

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2013:2) menjelaskan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:160) “metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode penelitian merupakan simpul yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari suatu penelitian. Pemilihan metode yang tepat dalam penelitian akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus dilewati dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data terkait peran pembelajaran geografi terhadap kepedulian lingkungan dan perilaku keruangan di SMA Kab. Pandeglang.

Sanjaya (2013, hlm. 67), dalam penelitian pendidikan metode survey adalah penelitian deskriptif untuk memperoleh dan memaparkan data dari gejala-gejala yang ada serta menemukan keterangan-keterangan factual tentang berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan. Kegiatan survey bisa dilakukan terhadap semua sekolah dalam satu wilayah tertentu atau mungkin lebih dari itu. Sementara Tika (2005, hlm. 6) menyatakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu-individu dalam waktu yang bersamaan. Singarimbun (2012, hlm. 3) menyatakan penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Metode survei digunakan karena dianggap mampu mengumpulkan informasi dari sampel yang mewakili sebuah populasi. Dalam penelitian ini metode survei dengan pendekatan kuantitatif, dilakukan kepada peserta didik kelas XI SMA se-Kabupaten Pandeglang untuk mengetahui peran pembelajaran geografi terhadap kepedulian lingkungan dan perilaku keruangan di SMA K₄₇ ang.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Pandeglang, Secara geografis terletak antara 6°21'-7°10' Lintang Selatan dan 104°48'- 106°11' Bujur Timur, memiliki luas wilayah 2.747 Km² (274.689,91 ha), atau sebesar 29,98% dari luas Provinsi Banten dengan panjang pantai mencapai 307 km. Secara administratif dibagi menjadi 322 Desa, 13 Kelurahan

dan 35 Kecamatan, dengan batas-batas administrasi :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serang;
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak.

Lebih spesifiknya lokasi penelitian meliputi sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Pandeglang. Pelaksanaan penelitian ini akan dimulai pada tahun 2019, dengan mengambil waktu pada semester ganjil.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mempunyai arti yang bervariasi, menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiono (2012:117) “populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, langkah penting yang harus dilakukan adalah menentukan populasi, karena merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan objek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Karakteristik dasar mana dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu (Yunus, 2010, hlm 260). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik di wilayah SMA se-kabupaten

Pandeglang. Jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Pandeglang adalah 36 SMA, terdiri dari 18 SMA negeri dan 18 SMA swasta. Berikut tabel populasi SMA di Kabupaten Pandeglang.

Tabel 3.2.
Populasi SMA di Kabupaten Pandeglang

No	NAMA SEKOLAH
1	SMAN 16 PANDEGLANG
2	SMAN 5 PANDEGLANG
3	SMAN 17 PANDEGLANG
4	SMAS BIDAYATUL HIDAYAH
5	SMAN 7 PANDEGLANG
6	SMA PEDULI BANGSA
7	SMAN 12 PANDEGLANG
8	SMAS BIRRUL WALIDAIN
9	SMAS TERPADU MATHLAUL ANWAR BOJONG
10	SMAS ISLAM PAGELARAN
11	SMAN 3 PANDEGLANG
12	SMAS MUHAMMADIYAH LABUAN
13	SMAN 4 PANDEGLANG
14	SMAS MALNU PUSAT MENES
15	SMAS MATHLAUL ANWAR MENES
16	SMAS DAAR EL-FALAH

Rasi Yeni Mustika, 2021

**PERAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU
KERUANGAN DI SMA KAB.PANDEGLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	SMAS AL BARKAH
18	SMAS RIYADHUSSHOLIHIN
19	SMAN 14 PANDEGLANG
20	SMAS PGRI PANDEGLANG
21	SMAS YPP PANDEGLANG
22	SMAN 13 PANDEGLANG
23	SMAS ISLAM AL-BINA
24	SMAN 1 PANDEGLANG
25	SMAS YANMU PANDEGLANG
26	SMAN 8 PANDEGLANG
27	SMAN 11 PANDEGLANG
28	SMAS AT-TAAWUN TEGALLEGA
29	SMAN 10 PANDEGLANG
30	SMAN 15 PANDEGLANG
31	SMA AL-QONA AH
32	SMAN 2 PANDEGLANG
33	SMAN 6 PANDEGLANG
34	SMAN CMBBS
35	SMAS PASUNDAN
36	SMAN 9 PANDEGLANG

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang, 2019

Rasi Yeni Mustika, 2021

**PERAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU
KERUANGAN DI SMA KAB.PANDEGLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Sampel

Arikuto (2006:131)“dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan jarak, biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian subjek dari populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili yang lainnya. Pengambilan sebagian subjek dari populasi tersebut dinamakan sampel. Sumaatmadja (1998:112) mengemukakan “ sampel adalah bagian (cuplikan dan contoh) dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hal yang paling utama dalam penentuan sampel adalah bukan harus mengambil sampel yang paling banyak, tetapi dari sampel yang diambil harus mewakili keseluruhan dari populasi yang ada, agar hasil yang di dapat sesuai dengan yang diharapkan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dikarenakan Kabupaten Pandeglang sangat luas, serta jarak yang begitu jauh dan memakan banyak biaya dan waktu, peneliti akan melakukan penyempitan sampel dengan menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*”, dimana wilayah kecamatan sampel diambil secara acak, banyak cara yang dapat digunakan dalam menentukan jumlah subjek yang dijadikan sampel, namun karena populasi bersifat homogen maka tidak perlu menggunakan cara khusus dalam pengambilan jumlah sampel. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sugiono (2009: 88) bahwa “jika populasi homogen, maka tidak perlu menggunakan teknik khusus dalam pengambilan jumlah sampel”.

Penarikan sampel peserta didik sekolah menengah atas di Kabupaten Pandeglang ditunjukkan pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian Sekolah SMA di Kabupaten Pandeglang

No	NAMA SEKOLAH
1	SMAN 1 Pandeglang

No	NAMA SEKOLAH
2	SMAN 2 Pandeglang
3	SMAN 4 Pandeglang
4	SMAN 6 Pandeglang
5	SMAN 8 Pandeglang
6	SMAN 13 Pandeglang
7	SMAN 14 Pandeglang
8	SMAN CMBBS

3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka dijelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini diambil berdasarkan dari pemikiran bahwa variabel tersebut akan memiliki peranan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas dilambangkan (X), yaitu peran pembelajaran geografi. Variabel terikat dilambangkan (Y) yaitu, sikap peduli lingkungan (Y1) dan perilaku keruangan (Y2). Adapun hubungan antar variabel-variabel tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel *Independen*, atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* atau variabel bebas adalah peran pembelajaran geografi (X), yang terdiri dari beberapa indikator yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, proses belajar, materi pembelajaran, dan sumber belajar. Berikut ini akan dijabarkan kisi-kisi instrumen dari peran pembelajaran geografi pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Variabel Pembelajaran Geografi

Indikator	Definisi
Sumber belajar	Penggunaan berbagai sumber kondisi lingkungan untuk mendapatkan lebih banyak informasi agar peserta didik peduli untuk menjaga dan melestarikan lingkungan
Media Pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan peserta didik mampu memahami keadaan lingkungan dan memiliki sikap kepedulian lingkungan
Model Pembelajaran	Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan peserta didik mampu dalam memahami keadaan lingkungan dan memiliki sikap kepedulian lingkungan
Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran memuat isu, solusi, penyebab dan dampak prediksi akibat permasalahan mengenai lingkungan
Proses Belajar	Dalam proses belajar ini dapat membuat peserta didik mudah memahami dan memiliki sikap kepedulian lingkungan yang di dukung dari beberapa aspek untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran diantaranya: ➤ Kognitif ➤ Afektif ➤ Konatif

--	--

2. Variabel *Dependent*, atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* atau variabel terikat yaitu:

- Sikap peduli lingkungan (Y1), yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu *Receiving* (penerimaan), *Responding* (partisipasi), *Valuing* (penilaian/penentuan sikap), *Organization* (organisasi).
- Perilaku keruangan (Y2), terdapat indikator yaitu *Reason*, *Intelegensi*, *Perception*, *Attitude*, dan *Sensation*. Berikut pada tabel 3.5 akan dijabarkan kisi-kisi instrumen dari pemahaman tentang sikap kepedulian lingkungan dan perilaku keruangan, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Variabel Sikap Kepedulian Lingkungan

Indikator	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
Receiving (penerimaan)	• Menunjukkan (kesadaran, kemauan, perhatian) • Mengakui (kepentingan, perbedaan)	Menanyakan,Memilih, Mengikuti,Menjawab, Melanjutkan,Memberikan Menyatakan,Menempatkan
Responding (partisipasi)	• Mematuhi (peraturan,tuntunan, perintah) • Ikut serta aktif (di laboratorium, diskusi, belajar kelompok, tentir)	Melaksanakan,Membantu Menawarkan,Menyambut, Menolong,Mendatangi, Menyumbangkan, Menyesuaikandiri,Menamp ilkan,Membawakan,Menya takan, Persetujuan

Indikator	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
Valuing (penilaian/penentuan sikap)	• Menerima suatu nilai • Menyukai • Menyepakati • Menghargai (karya seni, sumbangan ilmu, pendapat) • Bersikap (positif atau negative) • Mengakui	Melaksanakan,Mengikuti Menyatakan pendapat, Mengambil prakarsa Ikut serta,Bergabung Mengundang,Mengusulkan Membela,Menuntun Membenarkan,Menolak Mengajak
Organization (organisasi)	• Membentuk system nilai • Menangkap relasi antar nilai • Bertanggung jawab • Mengintegrasikan nilai	Mengintegrasikan, Mengaitkan,Menyusun, MengaturMengubah, Memodifikasi,Menyempurnakan,Menyesuaikan,Menyamakan,Membandingkan, Mempertahankan
Characteritazion (pembentukan karakter atau pola hidup)	• Menunjukkan (kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran) • Mempertimbangkan • Melibatkan diri	Bertindak, Menyatakan Memperlihatkan, Mempraktikan, Melayani Mengundurkan diri Membuktikan,Menunjukkan

Indikator	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
		Bertahan, Mempertimbangkan, Mempersoalkan

Tabel 3.6 Variabel Perilaku Keruangan

Indikator	Penjabaran
Reason (berpikir)	Aktivitas yang bersifat ideasional
Intelegensi	Berfikir rasional untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru
Perception (persepsi)	Persepsi terkait ruang dan waktu
Attitude (sikap) Attitude (sikap)	Perilaku yang meliputi tindakan, afeksi dan kognisi
Sensation (pengamatan)	Proses belajar mengenal segala sesuatu yang berada dilingkungan sekitar

Kisi-kisi pengembangan instrument penelitian

Variabel	Indikator	No. Item
Kepedulian Lingkungan	1. Receiving(penerimaan): menunjukkan kesadaran, kemauan, perhatian terhadap lingkungan.	1,2,3,4,5,6
	2. Responding(partisipasi): mematuhi peraturan, tuntutan, perintah, ikut serta aktif berkegiatan, melibatkan diri dalam kegiatan lingkungan.	7,8,9,10,11,12

Rasi Yeni Mustika, 2021

PERAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU KERUANGAN DI SMA KAB.PANDEGLANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	No. Item
	3. Valuing(penilaian/penentuan sikap): menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap. 4. Organization(organisasi): membentuk system nilai, bertanggung jawab 5. Characteritazion(pembentukan karakter atau pola hidup): menunjukkan kepercayaan diri, disiplin, mempertimbangkan.	13,14,15,16,17,18 19,20,21,22,23,24 25,26,27,28,29,30
Perilaku Keruangan	6. Reason (berpikir) : aktivitas yang bersifat ideasional 7. Intelegensi : Berfikir rasional untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru 8. Perception (persepsi) : Persepsi terkait ruang dan waktu 9. Attitude (sikap) : Perilaku yang meliputi tindakan, afeksi dan kognisi 10. Sensation (pengamatan) : Proses belajar mengenal segala sesuatu yang berada dilingkungan sekitar	31,32,33,34 35,36,37,38 39,40,41,42 43,44,45,46 47,48,49,50

3.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terkait dalam penelitian ini. Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

a. Pembelajaran geografi

Pembelajaran Geografi bermakna pembelajaran yang dapat memberikan wawasan interelasi, interaksi dan interdependensi antara fenomena fisik/alamiah dengan fenomena social/manusia.

Dalam penelitian ini terdapat indikator dalam pembelajaran geografi yaitu, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses belajar, materi pembelajaran dan sumber belajar

b. Sikap kepedulian lingkungan

Sikap Peduli Lingkunga adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Terdapat 5 indikator dalam sikap kepedulian lingkungan, diantaranya ialah *receiving*, *responding*, *valuting*, *organization*, *characteritazion*.

c. Perilaku keruangan

Dalam penelitian ini perilaku keruangan adalah keputusan dan tindakan manusia yang dilakukan berdasarkan atas konfirmasi hasil pengamatan yang terkait dengan lingkungan yang meliputi beberapa indikator diantaranya : Reason (berpikir), Intelegensi, Perception (persepsi), Attitude (sikap) Sensation (pengamatan).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti tersebut dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Sugiono (2011:187) mengungkapkan bahwa “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Terdapat berbagai jenis teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Yunus (2010, hlm 372) mengatakan bahwa angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpulan yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Sanjaya (2012, hlm. 255) angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian.

Pada penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sikap peduli lingkungan dan perilaku keruangan, dimana pemahaman tersebut dilihat pada peran pembelajaran geografi dengan indikator yang digunakan oleh guru yaitu sumber belajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan proses belajar.

Dalam penyusunan angket atau kuesioner memerlukan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Responden dianjurkan untuk menjawab atau memilih kategori jawaban pada item pernyataan positif dengan skor 4 untuk sangat paham, 3 untuk paham, 2 untuk tidak paham, dan 1 sangat tidak paham.

Angket menurut Sugiono (2011:192) yaitu “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Lembar pertanyaan secara tertulis diberikan kepada responden, responden disini ialah siswa di SMA Negeri Di Kabupaten Pandeglang..

Morissan (2012, hlm. 88) menjelaskan pada skala likert, peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topic tertentu dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu atau tidak tahu atau netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang

berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu.

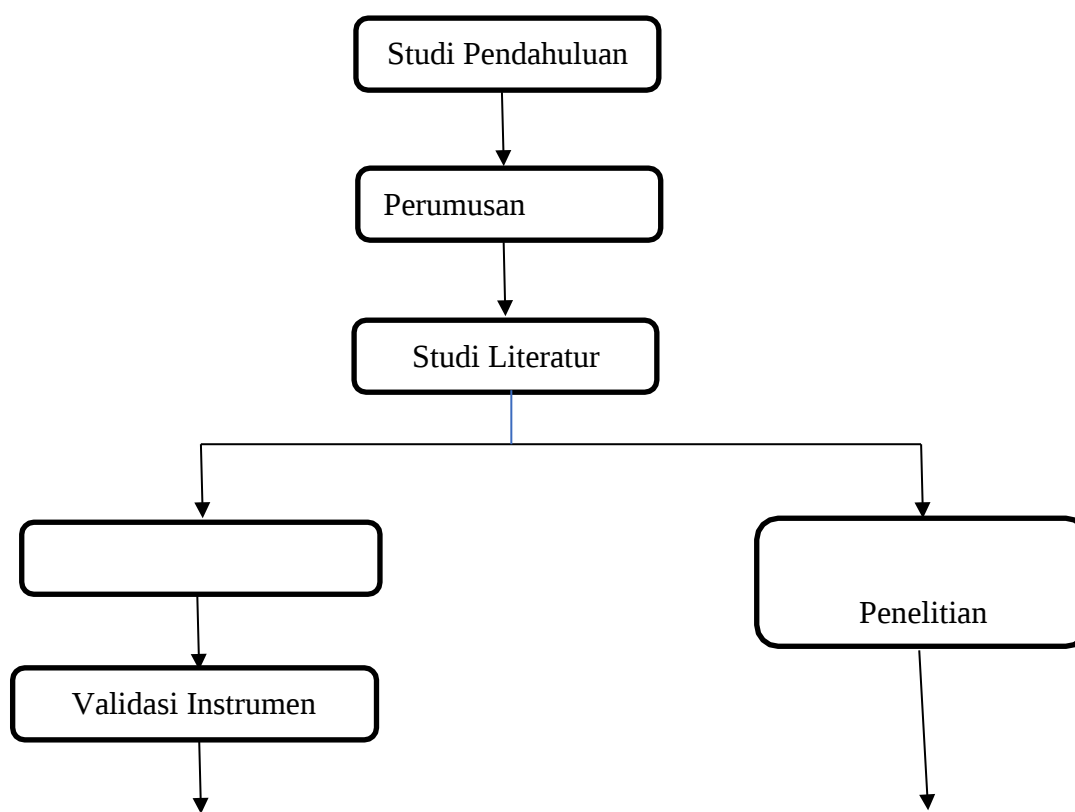
2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu tahap pra penelitian. Studi literature dalam penelitian ini termasuk dalam proses pengumpulan data skunder. Tika (2005, hlm. 60) mengemukakan data skunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari subjek dan objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi atau lembaga, perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data jumlah sekolah dan peserta didik kelas XI SMA negeri dan swasta yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang, buku-buku tentang sumber belajar, jurnal ilmiah, dan internet.

3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tulisan seperti catatan, agenda, buku tentang pendapat dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan teknik awal atau lanjutan dalam penelitian sosial dan lingkungan Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh. Dalam penelitian ini studi dokumentasi berupa hasil foto sekolah dan peserta didik kelas XI saat menjawab angket yang diberikan.

3.6 Alur Penelitian





Gambar : Bagan Alur Penelitian

3.7 Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti menelusuri penelitian-penelitian yang dilakukan oleh orang lain atau sebuah lembaga dalam masalah yang sama, atau memiliki kemiripan baik yang berkenaan dengan “PERAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN DAN PRILAKU KERUANGAN DI SMA KABUPATEN PANDEGLANG” ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nur Khusnul Khotimah (2012). Peranan Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI IPS Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Rasi Yeni Mustika, 2021

PERAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU KERUANGAN DI SMA KAB.PANDEGLANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar (70,84%) siswa menyatakan bahwa pembelajaran geografi dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa.
 - b. Sebagian besar (81,25%) siswa menyatakan bahwa pembelajaran geografi dalam materi *abiotic environment* sebagai komponen lingkungan fisik/non hayati dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa
2. Riani Rohmawati (2010). Peran Guru Geografi Dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Smp Sekecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan peran guru Geografi dalam menanamkan kesadaran lingkungan dalam kategori baik dengan persentase 65,34%. Dengan rincian, peran guru Geografi dalam menanamkan kesadaran lingkungan melalui pengetahuan dalam kategori baik dengan persentase 67,17%, melalui sikap dalam kategori cukup dengan persentase 59,97% dan melalui tindakan dalam kategori baik dengan persentase 68,89%..
3. **Novia Kresnawati** (2014). Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi Dan Hasil Belajar Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo. Kualitas pembelajaran dan hasil belajar berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Jadi semakin tinggi kualitas pembelajaran maka sikap siswa akan semakin positif dan semakin bagus hasil belajar, sikap siswa akan semakin positif pula.